

## RINGKASAN

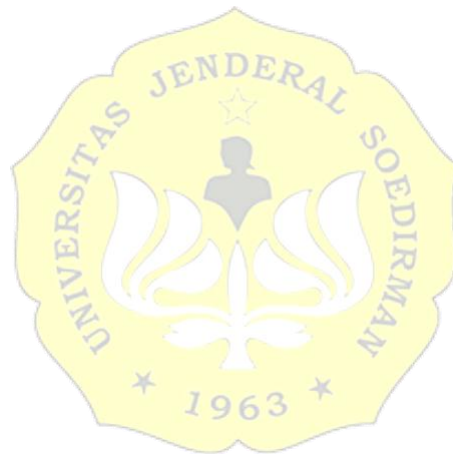
Desa Kajongan merupakan salah satu desa di Kabupaten Purbalingga yang terkenal dengan industri kerajinan sapu ijuk. Industri kerajinan sapu ijuk sudah ditekuni puluhan tahun oleh beberapa masyarakat di Desa Kajongan hingga saat ini. Pengrajin sapu ijuk di Desa Kajongan mengalami penurunan pendapatan dikarenakan jumlah penjualan yang menurun akibat pembatasan sosial yang diterapkan pemerintah sebagai dampak pandemi Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan pada usaha pembuatan sapu ijuk di Desa Kajongan, mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan serta mengetahui kelayakan usaha pengrajin sapu ijuk di Desa Kajongan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang dilakukan di Desa Kajongan, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga dengan menggunakan seluruh populasi sebagai objek penelitian dengan jumlah sampel yaitu 21 orang. Metode pengambilan data menggunakan kuesioner dan wawancara. Penelitian ini menggunakan analisis pendapatan, analisis regresi linier berganda serta analisis kelayakan usaha. Analisis pendapatan digunakan untuk mengetahui besarnya pendapatan pengrajin sapu ijuk yang diperoleh, analisis kelayakan usaha digunakan untuk memperhitungkan nilai titik impas (*Break Even Point*) dan analisis R/C *Ratio*, serta analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel yaitu modal usaha (X1), jumlah tenaga kerja (X2), pengalaman usaha (X3) dan tingkat pendidikan (X4) terhadap pendapatan usaha (Y).

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa rata-rata jumlah produksi sapu ijuk di Desa Kajongan pada Bulan Agustus dan September 2021 sebanyak 755 unit sapu dengan harga jual Rp11.714 dan rata-rata biaya total yang digunakan produksi pada Bulan Agustus dan September 2021 oleh pengrajin sapu ijuk di Desa Kajongan adalah sebesar Rp5.461.395. Besarnya rata-rata penerimaan pada Bulan Agustus dan September 2021 yaitu sebesar Rp8.846.796, sehingga pendapatan bersih yang diperoleh pengrajin sapu ijuk di Desa Kajongan pada Bulan Agustus dan September 2021 yaitu sebesar Rp3.371.593. Usaha kerajinan sapu ijuk di Desa Kajongan memiliki nilai R/C *Ratio* 1,62 serta nilai titik impas atas dasar unit sebesar 7 unit sapu ijuk dan titik impas atas dasar penerimaan sebesar Rp87.038. Berdasarkan hasil pengujian kelayakan usaha R/C *Ratio* dan *Break Even Point*, maka dapat dikatakan bahwa usaha kerajinan sapu ijuk ini masih layak untuk dijalankan.

Analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel-variabel yang signifikan mempengaruhi pendapatan usaha secara positif yaitu modal usaha (X1) dan jumlah tenaga kerja (X2), sedangkan variabel pengalaman usaha (X3) dan tingkat pendidikan (X4) berpengaruh secara negatif terhadap pendapatan usaha pengrajin sapu ijuk di Desa Kajongan. Variabel modal usaha, jumlah tenaga kerja, pengalaman usaha dan tingkat pendidikan secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan usaha pengrajin sapu ijuk di Desa Kajongan, variasi variabel

bebas sebesar 74,2% mempengaruhi variabel terikatnya dan sisanya sebesar 25,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.



## SUMMARY

*Kajongan Village is one of the villages in Purbalingga Regency which is famous for its broom craft industry. The ijuk broom craft industry has been pursued for decades by several communities in Kajongan Village until now. However, ijuk broom craftsmen in Kajongan Village experienced a decrease in income due to the decreased sales due to social restrictions implemented by the government as a result of the Covid-19 pandemic. This research aims to find out the amount of income in the business of making ijuk brooms in Kajongan Village, find out the factors that affect income and know the feasibility of the business of ijuk broom craftsmen in Kajongan Village.*

*This research uses a quantitative approach conducted in Kajongan Village, Bojongsari District, Purbalingga Regency by using the entire population as a research object with a sample number of 21 people. The data retrieval method uses questionnaires and interviews. The study used income analysis, multiple linear regression analysis as well as business feasibility analysis. Income analysis is used to determine the amount of income of broom craftsmen obtained, business feasibility analysis is used to take into account the break even point value and R / C Ratio analysis, as well as multiple linear regression analysis is used to determine the influence of several variables, namely business capital (X1), amount of labor (X2), business experience (X3) and education level (X4) on business income (Y).*

*Based on the results and discussion of research, it can be concluded that the average number of ijuk broom production in Kajongan Village in August and September 2021 was 755 units of brooms with a selling price of Rp11.714 and the average total cost used in August and September 2021 by ijuk broom craftsmen in Kajongan Village was Rp5.461.395. So that the net income obtained by ijuk broom craftsmen in Kajongan Village in August and September 2021 is Rp3.371.593. The ijuk broom craft business in Kajongan Village has an R / C Ratio of 1,62 and a break even point value on the basis of a unit of 7 units of ijuk broomsticks and a break even point on the basis of revenue of Rp87.038. Based on the results of the R / C Ratio and Break Even Point business feasibility tests, it can be said that this ijuk broom craft business is still feasible to run.*

*Multiple linear regression analysis showed that significant variables positively affected business income, namely business capital (X1) and the amount of labor (X2), while business experience variables (X3) and education levels (X4) negatively affected the business income of ijuk broom craftsmen in Kajongan Village. Variable business capital, the amount of labor, business experience and education level together affect the business income of ijuk broom craftsmen in Kajongan Village, the free variable variation of 74,2% affects the variables tied and the remaining 25,8% is explained by other variables that are not studied.*